

**DAMPAK SOSIAL BUDAYA PEMBANGUNAN CENTER POINT OF
INDONESIA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANAMBUNGAN
KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**



**SITTI ADILAH ALYAH SAID
E071191003**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



**DAMPAK SOSIAL BUDAYA PEMBANGUNAN CENTER POINT
OF INDONESIA PADA MASYARAKAT KELURAHAN
PANAMBUNGAN KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**

**SITTI ADILAH ALYAH SAID
E071191003**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DAMPAK SOSIAL BUDAYA PEMBANGUNAN CENTER POINT OF
INDONESIA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANAMBUNGAN
KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**

SITTI ADILAH ALYAH SAID
E071191003

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Program Studi
Antropologi Sosial

Pada
30 Januari 2024

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
DAMPAK SOSIAL BUDAYA PEMBANGUNAN CENTER POINT OF
INDONESIA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANAMBUNGAN
KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR

SITTI ADILAH ALYAH SAID
E071191003

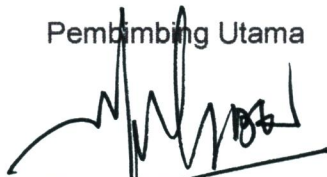
Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi pada tanggal 30 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

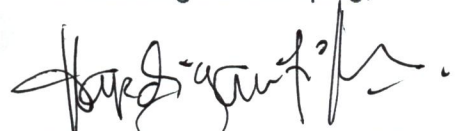
Mengesahkan,

Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Basir Said, MA
NIP. 19620624 198702 1 001

Pembimbing Pendamping,



Hardiyanti Munsi S.Sos., M.Si.
NIP 19920207 201801 6 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Antropologi Sosial,



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP 19750823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Dampak Sosial Budaya Pembangunan Center Point Of Indonesia Pada Masyarakat Kelurahan Panambungan Kecamatan Mariso Kota Makassar” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Muhammad Basir Said, MA sebagai Pembimbing Utama dan Hardiyanti Munsi S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 5 Maret 2024



Sitti Adilah Alyah Said
NIM E071191003

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Sosial Budaya Pembangunan Center Point Of Indonesia Pada Masyarakat Kelurahan Panambungan Kecamatan Mariso Kota Makassar" sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena adanya hambatan dan ujian yang penulis hadapi selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima masukan-masukan berupa saran dan kritikan agar karya ilmiah dapat bermanfaat. Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima doa, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga segala hambatan yang dihadapi oleh penulis dapat teratasi, oleh karena itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara istimewa penulis mengucapkan terima kasih untuk orang tua penulis yaitu Alm. Bapak Ahmad Negarawan Said, Almh. Mama Nurhayati Rahman dan Ibu Aminah Naslia yang selama ini telah membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tulus, tak henti-hentinya juga mendoakan, menasihati serta mendukung dalam setiap langkah dalam mengejar impian penulis.
2. Kepada kakak penulis Muhammad Arif Fitrayadi Said, Muhammad Alwan Dzakwan Said dan Sitti Azizah Hanifah Said yang selama ini selalu mendengar keluh kesah, mendoakan, memotivasi, dan memberikan sumbangan materil kepada penulis sehingga tetap dapat melanjutkan pendidikan hingga sampai ke titik ini.
3. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan.
4. Dr. Phil. Sukri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staff yang telah memudahkan penulis dalam mengurus segala hal yang berkaitan dengan persoalan administrasi.
5. Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., selaku ketua Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
6. Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si., selaku Sekretaris Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
7. Dr. Muhammad Basir Said, MA., selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan proposal hingga skripsi.

8. Hardiyanti Munsu, S.Sos, M.Si., selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan proposal hingga skripsi.
9. Terima kasih kepada Prof. Dr. Ansar Arifin, MS dan Dr. Yahya, MA. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran Kepada peneliti.
10. Dosen Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin: Prof. Dr. Mahmud Tang, M.A., Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D., Prof. Dr. Hamka Naping, M.A., Almarhum, Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA., Prof. Dr. Munsu Lampe, MA., Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., Dr. Safriadi, M.Si., Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si., Dra. Nurhadelia Fadeli Luran, M.Si., Jayana Suryana Kembara, S.Sos., M.Si., dan Andi Batara Al Isra, S.Sos., M.A., yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
11. Staf Tenaga Kependidikan Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Terkhusus pada Ibu Damaris Siampa, S.Sos; Ibu Darmawati, SE; Bapak Muhammad Yunus; Kak Shinta dan Kak Aan serta Staf FISIP UNHAS yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh informan yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Masyarakat Kelurahan Panambungan yang telah menyambut penulis di lapangan dengan penuh kehangatan dan keramahan.
14. Terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi. Mulai dari pengajuan judul, pengumpulan data, proses transkrip hingga tahap penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
15. Kepada teman-teman Barong 19 yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dorongan semangat dan bantuan serta cerita suka dan duka yang selama ini diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini dapat selesai.
16. Seluruh kerabat HUMAN FISIP UNHAS yang sudah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman melalui diskusi serta saudara selama menjalani perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis baik yang telah disebutkan diatas maupun tidak. Aamiin.

Penulis,

Sitti Adilah Alyah Said

ABSTRAK

Sitti Adilah Alyah Said (E071191003). Dampak Sosial Budaya Pembangunan Center Point Of Indonesia Pada Masyarakat Kelurahan Panambungan Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dibawah bimbingan Dr. Muhammad Basir Said, MA. dan Hardiyanti Muni, S.Sos., M.Si. Program Studi Antropologi Sosial, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dampak sosial budaya dan persepsi masyarakat Kelurahan Panambungan setelah dimulainya pembangunan Center Point Of Indonesia (CPI). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar dan berlangsung selama bulan Maret-September 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang didapat secara primer dan sekunder. Pengambilan data sekunder melalui studi kepustakaan (*literatur review*) yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan untuk data-data primer diperoleh dengan melakukan observasi (*observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah terkesan mendadak dan beranggapan bahwa pemerintah telah merenggut pemukiman warga guna pembangunan CPI. Selain itu, pembangunan CPI telah mencemari lingkungan di sekitar kawasan reklamasi. Hal ini memicu keresahan yang dirasakan oleh masyarakat dikarenakan pencemaran tersebut menimbulkan pendangkalan sehingga terjadinya penumpukan lumpur dan sampah yang berbau tidak sedap serta banjir pada saat musim hujan. Pencemaran air laut telah menurunkan kualitas air laut sehingga menyebabkan turunnya hasil tangkapan nelayan dan mengharuskan nelayan untuk mencari ikan ke daerah lain yang lebih jauh. Pembangunan CPI menimbulkan dampak sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Panambungan seperti kawasan penangkapan ikan semakin jauh, alih profesi masyarakat, akses keluar-masuk perahu terhambat, masuknya pendatang, dan perubahan gaya hidup yang mencakup perubahan dalam kebiasaan makan, aktivitas sehari-hari, serta hiburan pada masyarakat. Pembangunan CPI akan berdampak positif apabila banyak masyarakat yang diuntungkan dengan keberadaan CPI. Namun, dilihat dari kenyataan di lapangan, dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan CPI kepada masyarakat Panambungan lebih banyak memberikan dampak negatif.

Kata Kunci: Reklamasi, Dampak Sosial Budaya, Center Point Of Indonesia, Kelurahan Panambungan

ABSTRACT

Sitti Adilah Alyah Said (E071191003). The Socio-Cultural Impact of the Development of the Center Point Of Indonesia on the Panambungan Village Community, Mariso District, Makassar City. Under the guidance of Dr. Muhammad Basir MA. and Hardiyanti Munsi, S.Sos., M.Si. Social Anthropology Study Program, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This research aims to describe the socio-cultural impacts and perceptions of the Panambungan Village community after the construction of the Center Point Of Indonesia (CPI) began. This research was carried out in Panambungan Village, Mariso District, Makassar City and took place during March-September 2023. The research method used was a descriptive-qualitative approach. The research was carried out by collecting data obtained primary and secondary. Collecting secondary data through literature studies (literature reviews) that are relevant to the research topic. Meanwhile, primary data was obtained by conducting observations and in-depth interviews.

The results of this research show that the community felt that the evictions carried out by the government seemed sudden and thought that the government had taken away residential areas for the purpose of building the CPI. Apart from that, the construction of the CPI has polluted the environment around the reclamation area. This triggers anxiety felt by the community because the pollution causes silting, resulting in the accumulation of mud and garbage that smells bad and flooding during the rainy season. Sea water pollution has reduced the quality of sea water, causing a decrease in fishermen's catches and requiring fishermen to look for fish in other, more distant areas. The construction of the CPI has had socio-cultural impacts on the people of Panambungan Village, such as fishing areas becoming farther away, changes in people's professions, obstruction of access to and from boats, the influx of immigrants, and changes in lifestyle which include changes in eating habits, daily activities, and entertainment for the community. The development of the CPI will have a positive impact if many people benefit from the existence of the CPI. However, if we look at the reality on the ground, the impact of the CPI development on the Panambungan community has more of a negative impact.

Keywords: Reclamation, Socio-Cultural Impact, Center Point of Indonesia, Panambungan Village

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Konsep Relevan.....	6
2.2.1 Reklamasi.....	6
2.2.2 Perubahan Sosial Budaya	7
2.2.3 Masyarakat.....	8
2.2.4 Pembangunan.....	10
2.3 Kerangka Konseptual.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.5 Teknik Analisis Data.....	15

3.6 Etika Penelitian.....	16
3.7 Hambatan Penelitian.....	16
BAB IV_GAMBARAN UMUM LOKASI PENELTIAN	18
4.1 Letak Geografis dan Keadaan Alam.....	18
4.2 Aspek Demografi.....	19
4.3 Sarana dan Prasarana	19
BAB V_HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan CPI.....	24
5.1.1Pembangunan CPI Merenggut Pemukiman Tempat Tinggal Warga	25
5.1.2Pembangunan CPI Mencemari Lingkungan di Sekitar Kawasan Reklamasi.....	28
5.2 Dampak Sosial Budaya Pembangunan CPI pada Masyarakat Panambungan.....	34
5.2.1 Kawasan Penangkapan Hasil Laut Semakin Jauh	34
5.2.2 Alih Profesi Masyarakat Panambungan	36
5.2.3 Akses Keluar-Masuk Perahu Terhambat.....	40
5.2.4 Masuknya Pendetang di Kelurahan Panambungan.....	42
5.2.5 Perubahan Gaya Hidup Masyarakat	44
BAB VI_PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian	13
Tabel 2. Daftar dan Alamat Tempat Ibadah	21
Tabel 3. Daftar dan Alamat Sekolah	22
Tabel 4. Daftar dan Alamat Persampahan	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Panambungan	33
Gambar 2. Pengungsian Masyarakat Tergusur di Gedung CCC	45
Gambar 3. Kondisi Atap Gedung yang Rusak.....	46
Gambar 4. Kondisi Korban Tergusur di Gedung CCC	47
Gambar 5. Kondisi Sampah Kering di Kanal	53
Gambar 6. Kondisi Kanal di Panambungan.....	58
Gambar 7. Jalur Perjuangan	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu menuntut pemerintah untuk selalu siap memenuhi segala pemenuhan hidup rakyatnya, hal ini mendorong pemerintah untuk membangun ruang-ruang publik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengakibatkan ruang gerak yang semakin terbatas. Kenaikan jumlah penduduk di suatu daerah menyebabkan terjadinya proses pembangunan untuk mendukung kegiatan masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam. Dalam kegiatan ini sering dilakukan perubahan terhadap ekosistem dan sumber daya alam. Perubahan yang dilakukan pastinya akan berdampak pada lingkungan hidup. Dampak lingkungan yang paling terlihat di wilayah perkotaan pada umumnya yaitu masalah yang dihasilkan oleh penggunaan lahan. Masalah ini umumnya terjadi di kota-kota besar, tidak terkecuali kota Makassar.

Peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan perkembangan kegiatan ekonomi mengakibatkan berkurangnya lahan kosong yang tersedia di Kota Makassar. Akibat dari pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan dampak sosial yang berkelanjutan. Kota Makassar berkembang menjadi salah satu kota terbesar di Indonesia dan hal tersebut mendorong Pemerintah Kota Makassar untuk meningkatkan pembangunan di berbagai hal seperti sektor ekonomi, sosial, politik dan budaya. Berbagai pembangunan di berbagai sektor yang terjadi di Kota Makassar menyebabkan hilang lahan yang tersedia sehingga reklamasi akhirnya menjadi pilihan pemerintah untuk menjawab keterbatasan lahan di perkotaan, sebagaimana yang terjadi pada pembangunan proyek di kawasan reklamasi pantai Kota Makassar adalah mega proyek Center Point Of Indonesia.

Berdasarkan data yang dilansir oleh detikSulSel bahwa Pemerintah Kota Makassar bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menjadikan pesisir pantai Makassar sebagai *Water Front City* melalui proyek Center Point Of Indonesia (CPI) seluas 157,23 hektare.¹ Berawal dari kebutuhan akan lahan pada pesisir Makassar yang dapat menampung berbagai aktifitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok, maka pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan membangun ruang publik di pesisir pantai Losari. CPI merupakan *Master Plan* yang digagas oleh pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dengan tujuan menjadikan area bisnis global terpadu yang menyajikan beberapa fitur untuk peningkatan Kota Makassar kedepannya. Kebijakan pembangunan

¹ Tim detikSulSel, 2022, Megaprojek Reklamasi CPI Makassar Lahan Milik Pemprov, Pemkot dan Pengembang, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6039419/megaprojek-reklamasi-cpi-makassar-lahan-milik-pemprov-pemkot-dan-pengembang>, Diakses pada 8 Februari 2023.

tersebut ialah bagian dari visi pembuat kebijakan untuk mengubah kota terbesar di kawasan timur Indonesia ini menjadi kota dunia.

Pada awalnya kawasan tersebut menjadi lokasi mata pencaharian masyarakat nelayan yang kemudian direklamasi dan berlanjut pada pembangunan CPI hingga saat ini. Mulanya tujuan utama reklamasi CPI adalah untuk mitigasi, terutama untuk mengatasi pendangkalan Pantai Losari akibat sedimentasi lumpur dari Sungai Jeneberang.² Kemudian, pembangunan CPI ini ditetapkan sebagai pusat global bisnis terpadu berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penataan Ruang Kota Makassar antara tahun 2015-2034 yang hingga kini masih dalam proses pembangunan. Kawasan tersebut meliputi pusat bisnis dan pemerintahan seperti taman, tempat ibadah, pusat hiburan, universitas, wisma negara, hotel dan sebagainya. Di masa depan, kawasan ini akan dimanfaatkan untuk pengembangan fasilitas perkotaan dan pemukiman. Lokasinya yang berada di tepi pantai memiliki potensi visual yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan sebagai ruang publik.

Dibalik adanya prospek yang menjanjikan tersebut, pembangunan CPI ini juga menuai pro dan kontra. Hal ini disebabkan karena keberadaan CPI dapat memberikan dampak positif ataupun negatif. Keberadaan pembangunan CPI memberikan dampak positif yaitu memicu pesatnya pertumbuhan dan laju perekonomian kota. Pengembangan kawasan reklamasi pantai tersebut sebagai ruang publik memberikan dampak yang besar bagi perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah kota. Namun, dengan dilakukannya reklamasi pantai secara meluas selain untuk pembangunan ruang publik juga untuk tujuan komersil dalam hal ini untuk kepentingan privat yang sarasannya bertumpu pada golongan ekonomi menengah ke atas.

Di sisi lain, reklamasi ini mendapat penolakan dari masyarakat. Keberadaan CPI juga telah menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan dan aspek sosial budaya masyarakat disekitarnya. Ada dua kelompok masyarakat (*civil society*) yang menentang rencana reklamasi pesisir Kota Makassar, yaitu Koalisi masyarakat Anti Korupsi (KMAK) dan Aliansi Selamatkan Pesisir (ASP). Keduanya menolak rencana reklamasi pantai Losari yang fokus pada pembangunan kawasan CPI (Kamal, 2017:84). Penolakan tersebut muncul sejak dimulainya proyek CPI yang ditandai dengan adanya pengusuran dan penimbunan sehingga akan membawa dampak negatif terhadap warga pesisir secara khusus dan warga Makassar secara umum.

Hingga pada pelaksanaan dari proyek CPI yang bagi sebagian penduduk pesisir dan berbagai lapisan masyarakat justru mengakibatkan konsekuensi yang buruk terhadap keberlangsungan hidup masyarakat disekitar lokasi pembangunan CPI. Wilayah pembangunan CPI dahulu dihuni oleh penduduk yang memilih menetap dan bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat yang sebagian

² Panga, Nurhaya J, 2016, Gubernur Tegaskan Tujuan Utama Reklamasi CPI untuk Mitigasi, <https://makassar.antaranews.com/berita/74081/gubernur-tegaskan-tujuan-utama-reklamasi-cpi-untuk-mitigasi>, Diakses pada tanggal 11 Maret 2023.

besar menggantungkan hidup sebagai nelayan seakan tidak berdaya karena kehidupan yang semakin sulit dan akses mendapatkan sumber penghasilan selama bertahun-tahun secara otomatis terbatas (Ruslin, 2017:187). Masyarakat pesisir juga bagian dari penduduk Kota Makassar yang mestinya mendapat dampak yang positif dari hadirnya Proyek CPI di area pemukiman mereka tanpa mengganggu rutinitas yang tiap harinya mereka jalani serta tidak membawa dampak negatif terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Salah satu wilayah yang paling merasakan dampak pembangunan CPI yaitu Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso karena lokasinya yang dekat dan berbatasan langsung dengan pembangunan CPI. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Luthfi (2018) bahwa pada tahun 2016 ratusan warga Kecamatan Mariso melakukan demonstrasi di tiga titik menolak penimbunan dan pembangunan laut. Dalam aksinya di tiga titik seperti di Kantor Balai Kota, Polrestabes dan DPRD Makasar mereka membentangkan spanduk dan berisi pesan agar pihak terkait segera melakukan penindakan tegas terhadap pengembang tersebut.

Maka dari latar belakang tersebut, peneliti merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sosial Budaya Pembangunan Center Point Of Indonesia Pada Masyarakat Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam dengan memperhatikan perubahan kehidupan masyarakat yang terdampak akibat dari pembangunan Center Point Of Indonesia serta persepsi masyarakat dalam melihat pembangunan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana persepsi masyarakat mengenai pembangunan Center Point Of Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana dampak sosial budaya pada kehidupan masyarakat setelah pembangunan Center Point of Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka adapun beberapa tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Menguraikan persepsi masyarakat mengenai pembangunan Center Point Of Indonesia.
- 1.3.2 Mendeskripsikan dampak sosial budaya pada kehidupan masyarakat setelah pembangunan Center Point of Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya dalam ilmu antropologi yang dapat memperkaya kajian antropologi mengenai dampak sosial budaya pembangunan Center Point Of Indonesia pada masyarakat.
- 1.4.2 Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi dalam penelitian serta sebagai lanjutan untuk lebih memfokuskan topik yang serupa atau relevan dengan penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil tertentu yang berfungsi sebagai informasi yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang bersangkutan. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan studi terhadap pembangunan Center Point Of Indonesia dari berbagai macam perspektif dan disiplin ilmu, antara lain:

Kamal (2017) melakukan penelitian dengan judul “Konflik Kepentingan Perebutan Pesisir Kota Makassar Dalam Pembangunan Center Point Of Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan pengusaha bersaing memperebutkan kawasan pesisir dalam pembangunan Center Poin Of Indonesia di kota Makassar, yaitu keunggulan lokasi dan kemudahan regulasi. Konflik yang muncul dalam pembangunan ini adalah (1) antar pengusaha; (2) antara pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dan LSM; dan (3) antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan tiga fraksi DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

Suhardi (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of the Center Point of Indonesia (CPI) Reclamation Policy of Makassar City in the Environmental Political Perspective*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hingga saat ini keberlanjutan proyek reklamasi CPI masih menuai pro dan kontra, terlebih dampak negatifnya tidak hanya masalah sosial ekonomi, tetapi juga berdampak pada lingkungan. Kebijakan reklamasi justru berdampak negatif pada lingkungan, hal ini tolak belakang dengan sifat kebijakan itu sendiri yang seharusnya menghasilkan kebaikan bagi kehidupan.

Fuadi dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengembangan Center Point Of Indonesia (CPI) Terhadap Potensi Pencemaran Limbah Di Sekitar Pantai Losari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat indikator signifikan yang mempengaruhi pencemaran limbah di sekitar pantai Losari akibat dari pengembangan CPI, antara lain indikator perdagangan, indikator perkantoran, aktivitas peribadatan dan area ruang publik. Secara umum, pengembangan CPI sebagai kawasan potensial dan strategis di Makassar harus memperhatikan pengelolaan pelayanan, baik kegiatan ibadah maupun kegiatan ruang publik.

Pakaya (2021) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mariso Terhadap Pembangunan Center Point Of Indonesia Di Kota Makassar”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor penyebab menurunnya pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Mariso terhadap pembangunan CPI adalah karena semakin jauhnya jarak penangkapan ikan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kelembagaan pemberdayaan masyarakat nelayan, memanfaatkan tingkat pendidikan

masyarakat nelayan, meningkatkan kualitas keselamatan kapal nelayan dan memperkenalkan mata pencaharian alternatif.

Attahmid (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembangunan Center Point Of Indonesia (CPI) Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Mariso Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir mengalami perubahan produksi hasil laut yang berkurang akibat berkurangnya produktivitas perikanan dan kerang, penurunan pendapatan, perubahan status pekerjaan menyebabkan beralih pekerjaan mencari pekerjaan lain selain nelayan. Pergeseran daerah penangkapan ikan karena daerah dahulu kini telah ditimbuni untuk pengembangan CPI dan beberapa masyarakat pesisir untuk terus menangkap ikan.

Berdasarkan beberapa review penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian terkait Center Point Of Indonesia. Namun, perbedaan yang cukup jelas terlihat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti dilakukan, yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Telah banyak yang telah melakukan penelitian terkait pembangunan CPI dari berbagai perpektif ilmu seperti penelitian Kamal (2017) yang berfokus pada konflik yang terjadi diantara para pengusaha dan pemerintah dalam memperebutkan kawasan CPI, kemudian penelitian Suhardi (2021) dan Fuadi dkk (2021) berfokus dalam menjelaskan dampak negatif dari pembangunan CPI yang mempengaruhi kerusakan lingkungan. Penelitian Pakaya (2020) dan Attahmid (2018) yang lebih berfokus pada pengaruh dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat nelayan. Walaupun telah ada penelitian terdahulu yang meneliti dilokasi yang sama, tetapi fokus dan urgensi yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak sosial budaya yang dirasakan masyarakat setempat, perubahan kesehariannya sebelum dan setelah adanya pembangunan CPI serta melihat persepsi tentang pembangunan CPI ini dari sudut pandang masyarakat.

2.2 Konsep Relevan

2.2.1 Reklamasi

Menurut Perda Kota Makassar No. 4 tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah Kota Makassar, reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurukan, pengeringan lahan ataupun drainase. Reklamasi merupakan proses pembuatan daratan baru di daerah perairan atau pantai, bahkan di daerah rawa. Wilayah reklamasi diperoleh dengan cara mengeringkan lahan basah, umumnya melalui pengeringan atau pengisian rawa atau pantai, demi memberikan manfaat yang lebih besar bagi kehidupan manusia. Maksud utama dari reklamasi adalah memperbaiki dan memanfaatkan kembali daerah berair yang rusak atau tidak produktif agar menjadi lebih baik dan berguna. Biasanya, daerah ini dimanfaatkan untuk

keperluan permukiman, industri, bisnis, toko, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, dan tempat wisata (Mustaqim, 2015:16).

Secara umum, aktivitas reklamasi disebabkan oleh dampak penambahan jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga terjadinya kepadatan di suatu daerah. Pertumbuhan penduduk dan segala aktivitasnya tidak terlepas dari kebutuhan akan lahan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang mendukung kebutuhan dan aktivitas penduduknya. Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kekurangan lahan ini telah menyebabkan perluasan wilayah yang tidak dapat dipungkiri lagi, dimana lahan yang terbatas luasannya dan kondisinya harus diubah serta dimanfaatkan menjadi lahan produktif untuk kepentingan dan aktivitas perkotaan.

Reklamasi menjadi salah satu langkah dalam pengembangan atau perluasan kota. Pengembangan lahan melalui reklamasi dapat memberikan manfaat dan keuntungan dalam menyediakan area untuk berbagai keperluan seperti perumahan, pariwisata, dan lainnya. Namun, reklamasi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yang tidak dinamis. Selain berdampak pada lingkungan, reklamasi juga dapat berpengaruh pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Dampak adalah hasil yang timbul akibat dari suatu tindakan yang dapat berdampak positif atau negatif, tergantung pada tujuan dari tindakan tersebut (Pakaya, 2021:13). Setiap keputusan yang diambil pasti memiliki dampak yang tersendiri, baik akibat positif maupun negatif. Dampak adalah hasil yang terjadi sebagai konsekuensi dari pencapaian suatu tujuan. Setiap tindakan memiliki implikasi atau hasil pada masyarakat yang berbeda dari tujuan yang diinginkan dalam suatu kebijakan.

Perkembangan reklamasi pantai tidak hanya mempengaruhi daerah setempat, tetapi juga meluas ke wilayah yang lebih luas. Reklamasi pantai memiliki dampak positif dan negatif pada masyarakat dan ekosistem pesisir laut. Dampak yang terjadi dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang, yang dipengaruhi oleh lingkungan ekosistem dan masyarakat sekitar. Reklamasi dapat memberikan manfaat bagi kota dalam hal penyediaan lahan untuk berbagai keperluan (perluasan kota), pembangunan wilayah pesisir, penataan daerah pantai, pengembangan pariwisata bahari, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, perlu diingat bahwa reklamasi merupakan bentuk campur tangan (intervensi) manusia pada keseimbangan lingkungan alami (Said, 2019:84). Dengan demikian, fakta bahwa daur ulang dimungkinkan juga berdampak negatif. Dampak negatif dari reklamasi pantai termasuk erosi pantai, sedimentasi, peningkatan kekeruhan, pencemaran laut, dan pengurangan pendapatan masyarakat di sekitar wilayah pantai seperti petani tambak, nelayan, dan buruh (Pakaya, 2021:15).

2.2.2 Perubahan Sosial Budaya

Definisi perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin & Gillin (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017:261) merupakan suatu variasi dari cara-

cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan terjadi terus-menerus, hal itu disebabkan perubahan sosial merupakan fenomena kompleks yang melewati berbagai tahapan kehidupan sosial. Masyarakat senantiasa terus mengalami perubahan, dan perubahan yang terjadi merupakan hal yang wajar dan tidak terhindarkan, meskipun perubahan dalam satu masyarakat akan berbeda dengan perubahan dalam masyarakat yang lain. Selama ada manusia, maka perubahan akan selalu terjadi. Seperti gagasan Kingsley Davis (dalam Sockanto dan Sulistyowati, 2017:264) bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. Hal ini disebabkan karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat (Soekanto dan Sulistyowati, 2017:266).

Perubahan sosial budaya mencakup perubahan fungsi kebudayaan dan tindakan manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lain. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi meliputi perubahan sosial dan budaya, terjadi di masyarakat, serta menciptakan keadaan baru bagi manusia. Perubahan tidak hanya mengenai materi atau objek yang berwujud. Perubahan juga mengenai perubahan dalam cara bertahan hidup, perubahan pola pikir, perubahan cara bertingkah laku, dan perubahan dalam mencari kesenangan dunia (Sarkawi, 2016:308).

Dapat dikatakan bahwa perubahan sosial budaya terjadi karena manusia itu sendiri sepanjang masa telah menimbulkan berbagai perubahan di berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena faktor yang berlangsung dalam masyarakat itu sendiri, contohnya seperti bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan baru, adanya konflik, pemberontakan. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena faktor yang terjadi dari luar masyarakat, contohnya perubahan lingkungan alam, peperangan dan masuknya kebudayaan masyarakat lain. Manusia memiliki sifat dasar yang dinamis artinya manusia selalu bergerak, berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan zamannya. Keadaan ini menyebabkan budaya manusia juga ikut berkembang karena budaya tercipta dari interaksi manusia dengan manusia lain. Sehingga jika manusia berkembang dan mengalami perubahan, otomatis budaya juga mengalami perubahan

2.2.3 Masyarakat

Dalam terminologi, masyarakat berasal dari kata musyarakat yang berakar dari Bahasa Arab dengan makna ikut serta atau berpartisipasi. Dalam Bahasa Inggris, disebut sebagai "*society*" yang mengacu pada sekelompok

individu (minimal dua orang) yang hidup bersama, berinteraksi, mempengaruhi satu sama lain, dan saling terikat, sehingga membentuk kebudayaan yang serupa (Budimansyah 2021:6). Menurut Koenjaraningrat (2009:115-118), masyarakat adalah kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan diikat oleh rasa identitas bersama. Kontinuitas menjadi ciri utama dari masyarakat yang memiliki empat unsur, yaitu: 1) Interaksi antara anggotanya, 2) Adat kebiasaan, 3) Kelangsungan waktu, dan 4) Identitas yang kuat yang mengikat semua anggota. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disebutkan bahwa masyarakat ialah sekumpulan manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, serta memiliki kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Mereka memiliki persamaan dalam aspek kebudayaan, daerah, dan karakteristik.

Masyarakat adalah istilah yang luas, merujuk pada individu-individu yang memiliki hubungan sosial langsung atau tidak langsung satu sama lain, yang membentuk satu kesatuan dalam cara mereka mempertahankan kelangsungan hidup. Suatu masyarakat memiliki identitas dan karakteristiknya sendiri, tidak bergantung pada individu dan bertindak sesuai dengan sifat dasar mereka sendiri. Identitas masyarakat berbeda dengan identitas individu. Identitas ini terbentuk melalui penggabungan individu dan budaya mereka. Budaya memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, karakteristik masyarakat memiliki sifat alami, ciri khas, dan peraturannya sendiri, tindakan dan reaksinya dapat dijelaskan dengan serangkaian hukum yang umum dan universal.

Masyarakat memiliki beberapa karakteristik yang meliputi, antara lain terdapat interaksi antara sesama anggota masyarakat. Dalam sebuah masyarakat, interaksi sosial antara individu dan kelompok sangatlah penting untuk menciptakan hubungan yang dinamis. Terdapat dua unsur yang diperlukan untuk terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Selain itu, masyarakat juga menempati wilayah tertentu dengan batas yang jelas, sesuai dengan keadaan geografis tempat tinggal mereka, mulai dari RT/RW hingga tingkat negara. Anggota masyarakat saling tergantung satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan keterampilan dan profesi yang berbeda-beda. Adat istiadat dan budaya juga menjadi bagian penting dalam mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat, mencakup berbagai aspek seperti interaksi antar kelompok, perkawinan, kesenian, mata pencaharian, sistem kekerabatan, dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat juga memiliki identitas bersama yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya, melalui lambang-lambang, bahasa, pakaian, simbol-simbol, benda-benda tertentu, dan kepercayaan (Wahyuni, 2020:19-20).

2.2.4 Pembangunan

Secara umum, pembangunan dapat diartikan sebagai proses perubahan yang berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik, yang didasarkan pada norma-norma tertentu (Attahmid, 2018:62). Pembangunan merupakan suatu bentuk perencanaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, badan-badan lembaga nasional maupun internasional untuk menciptakan perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konseptualisasi pembangunan mencakup proses perbaikan yang berkelanjutan dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Pembangunan pada intinya ialah sebuah proses transformasi masyarakat dari satu kondisi ke kondisi lain yang lebih mendekati tatanan sosial yang diidamkan. Dalam proses perubahan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan yakni kelanjutan dan perubahan. Daya tarik antara keduanya menciptakan dinamika dalam pertumbuhan masyarakat (Suhardi, 2021:15).

Peningkatan kualitas dan standar hidup masyarakat melalui pembangunan tidak hanya fokus pada sektor ekonomi semata, namun mencakup semua aspek kehidupan. Pembangunan merupakan tindakan responsif manusia terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan sosial, ekonomi, maupun alamiah. Pembangunan itu berarti juga sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan mendasar untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Pembangunan merupakan suatu usaha yang direncanakan dan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, dan memerlukan perubahan sosial dan budaya sebagai pendukung keberhasilannya. Selain itu, pembangunan juga dapat menghasilkan perubahan sosial dan budaya (Solikatur dkk, 2014:70).

Pembangunan, dalam konteks ini merujuk pada pengembangan infrastruktur yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, atau memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dalam banyak kasus, pembangunan di kota-kota besar yang memiliki keterbatasan lahan mendorong kebutuhan untuk reklamasi, terutama di daerah pesisir. Pembangunan dan reklamasi merupakan dua konsep yang seringkali berkaitan erat, terutama dalam konteks perkotaan dan pengembangan infrastruktur. Reklamasi dapat memberikan keuntungan dalam pembangunan wilayah pesisir, tetapi disisi lain juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, perubahan pada ekosistem pesisir, hilangnya habitat biota laut, serta perubahan aliran air dan sedimentasi karena timbunan tanah mempengaruhi ekosistem yang sudah ada. Berubahnya alur air yang mengakibatkan daerah di luar reklamasi akan mendapat limpahan air yang banyak sehingga kemungkinan akan terjadi abrasi, tergerus atau mengakibatkan terjadinya banjir.

Selain itu, reklamasi laut juga berdampak pada aspek sosial ekonomi, aktivitas masyarakat pesisir yang sebagian besar adalah nelayan dan buruh, sehingga reklamasi akan mempengaruhi pada hasil tangkapan ikan dan berimbas pada penurunan pendapatan mereka. Oleh karena itu, untuk meminimalkan

dampak negatif fisik, ekologi, sosial ekonomi dan budaya serta memaksimalkan dampak positif, kegiatan reklamasi perlu dilakukan secara hati-hati dan berdasarkan pedoman yang ada dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder). Pada dasarnya, reklamasi harus menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup dengan orientasi jangka panjang (Ningsi, 2017:35).

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah suatu penelitian yang dilakukan maka perlu dibuat kerangka konseptual dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.

